

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya mewujudkan amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Sesuai dengan amanat tersebut, menjadi hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang diselenggarakan melalui Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dengan legalitas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, tentang pengaturan penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan alat dalam mencapai tujuan nasional.

Pendidikan Nasional merupakan bagian dari pembangunan nasional. Sebagai usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia dalam menghadapi perubahan-perubahan besar di era reformasi serta proses globalisasi yang juga mempengaruhi kehidupan nasional, maka kita memerlukan suatu perencanaan pendidikan yang lebih terarah.

Dalam melaksanakan pembangunan nasional, perencanaan merupakan proses awal suatu kegiatan. Perencanaan yang dilakukan dengan benar dan didukung dengan teknik dan kemampuan profesional yang tinggi akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan nasional termasuk pembangunan di bidang pendidikan.

Perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen adalah suatu proses pengambilan keputusan dari sejumlah pilihan yang akan dilaksanakan pada waktu mendatang. Perencanaan sangat diperlukan karena adanya keterbatasan-keterbatasan yang kita miliki, baik itu sumber daya manusia, dana, maupun sumber daya lainnya dibandingkan dengan kebutuhan yang kita perlukan.

Pada kenyataannya perencanaan pendidikan merupakan pekerjaan yang sangat rumit, apalagi dikaitkan dengan level maupun jenis isu-isunya. Kondisi ini diperkuat dengan masih relatif sedikitnya bukti adanya pihak-pihak yang secara sepihak mempunyai kekuatan yang dapat menentukan tujuan, visi, misi dan strategi suatu organisasi. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa saling keterhubungan dan ketergantungan antara sub-sistem dalam suatu organisasi atau antara berbagai organisasi perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Sadar akan kondisi ini, ketika seorang perencana berkehendak untuk membuat perencanaan pendidikan dipelbagai unit, jenis atau level, dan pada saat itu pulalah perlunya perencana mempertimbangkan pihak-pihak berkepentingan, baik yang ada dalam organisasi maupun yang berada diluar organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai.

Berdasarkan kondisi riil bidang pendidikan, maka "Stakeholder" perlu mendapat kedudukan yang strategis dalam mencapai keberhasilan perencanaan pendidikan baik di pusat, daerah maupun di perguruan tinggi negeri dan swasta dengan harapan mampu untuk survive menghadapi perubahan-perubahan besar dalam era reformasi serta proses globalisasi yang sarat kompetisi.

Universitas Tirtayasa Banten dan STIA Maulana Yusuf Banten adalah merupakan perguruan tinggi swasta yang diselenggarakan atas dasar kesadaran sebagian warga masyarakat Kabupaten Serang akan pentingnya pendidikan berkelanjutan yang dapat dirasakan oleh masyarakat dengan tujuan memberikan peluang masa depan yang lebih baik. Berdirinya kedua PTS tersebut membawa harapan dapat menjalankan fungsi perguruan tinggi yang berperan, yaitu :

- a). Sebagai penghasil agen-agen perubahan yang mampu merancang, mendorong dan memelopori perubahan dalam berbagai aspeknya menuju masyarakat modern;
- b). Pencipta dan pendukung ide-ide baru yang selalu hidup, dan
- c). Pemberi sumbangan bagi kemajuan intelektual dan sosial di masyarakat, (Sonhaji; 1990).

Ketiga peran tersebut mengisyaratkan perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi serta perwujudan dinamika masyarakat sehingga memberikan sumbangan yang berarti bagi keberhasilan pembangunan nasional.

Oleh sebab itu, sebagai konsekuensinya perguruan tinggi (khususnya PTS yang berada di daerah) hendaknya diusahakan dan dikelola untuk pengembangan lebih maju dengan melibatkan pihak-pihak yang dapat mendukung kearah tujuan yang diinginkan sebagai langkah persiapan memasuki kebijakan desentralisasi pendidikan.

Dalam masa pengabdian pada masyarakat yang relatif cukup lama (15 – 20 tahun), kedua PTS tersebut semakin dituntut kemampuannya yang tanggap terhadap berbagai agenda perubahan kebutuhan pembangunan pendidikan yang memiliki mutu, relevansi, efisiensi dan pemerataan serta partisipasi aktif dari komponen stakeholder.

Permasalahan berkaitan dengan keterlibatan stakeholder sering terjadi di dalam pengelolaan perguruan tinggi swasta yang berada di daerah, yaitu tentang partisipasinya memberikan in-put untuk menentukan strategi perencanaan pendidikan. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan awal peneliti, diperoleh kesan bahwa perguruan tinggi swasta di daerah (khususnya UNTIRTA Banten dan STIA Maulana Yusuf Banten) dalam melakukan pengembangannya cenderung lamban baik dibidang administrasi akademik, mutu, relevansi dan prestasi, sehingga diduga kedua PTS tersebut tidak memiliki visi dan strategi perencanaan pendidikan yang jelas.

Bertolak dari latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam keterlibatan atau peranan stakeholder di dalam memberikan perhatian yang maksimal terhadap strategi perencanaan pendidikan PTS-PTS di Kabupaten Serang dengan mengambil kasus pada Universitas Tirtayasa Banten dan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Maulana Yusuf Banten.

B. Perumusan Masalah

Perencanaan pendidikan yang efektif adalah perencanaan yang memperhatikan berbagai komponen penting, termasuk didalamnya stakeholder yang merupakan salah satu variabel penting sebagai komponen yang dapat membantu para pengelola pendidikan dalam mencapai tujuan yang tepat guna dan sesuai dengan sasaran.

Agar masalah lebih spesifik, maka kajian ini difokuskan kepada keterlibatan stakeholder dalam strategi perencanaan pendidikan di UNTIRTA Banten dan STIA Maulana Yusuf Banten melalui keterlibatan pihak yayasan, pejabat struktural, para dosen, pihak masyarakat, pemerintah daerah dan dunia usaha.

Dengan demikian pokok permasalahan yang layak diteliti ialah; Apakah dalam merumuskan strategi perencanaan pendidikan pada UNTIRTA Banten dan STIA Maulana Yusuf Banten tetap melibatkan stakeholder ? Persepsi yang ingin dikembangkan; apabila dalam memposisikan stakeholder tepat dan proporsional ketika proses perencanaan, maka langkah ini akan memberikan kemudahan bagi langkah-langkah selanjutnya, misal; dalam perumusan visi dan misi, analisis posisi, penentuan strategi dan sebagainya.

C. Pertanyaan Penelitian

Penjabaran pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam pokok permasalahan di atas, dapat diperdalam melalui spesifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Seberapa besar kemampuan dan kepekaan para pengelola UNTIRTA Banten dan STIA MY Banten dalam upaya melibatkan komponen-komponen stakeholder untuk merumuskan strategi perencanaan pendidikan ?
- 2) Bagaimanakah potret wacana strategi perencanaan pendidikan yang telah dirumuskan dan digunakan oleh para pengelola menuju pada pengembangan UNTIRTA dan STIA ?
- 3) Potensi, kekuatan, kelemahan, ancaman dan kendala apa saja yang dihadapi dan mempengaruhi terhadap para pengelola UNTIRTA dan STIA di dalam melibatkan stakeholder untuk merumuskan strategi perencanaan pendidikan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi dan analisis mengenai keterlibatan stakeholder dalam meningkatkan strategi perencanaan pendidikan, dan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- 1) Memperoleh gambaran tentang keterlibatan stakeholder dalam merumuskan strategi perencanaan pendidikan pada UNTIRTA dan STIA.
- 2) Mengetahui dan mencermati lebih dalam tentang strategi perencanaan pendidikan yang telah dirumuskan dan ditetapkan para pengelola UNTIRTA dan STIA dalam rangka pengembangan.
- 3) Mengkaji dan memahami peta kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menjadi hambatan potensi UNTIRTA dan STIA di dalam mendorong keterlibatan stakeholder merumuskan strategi perencanaan pendidikan yang produktif.

Adapun sebagai manfaat yang diinginkan dalam penelitian, antara lain :

- 1) Dapat mengungkapkan dan mempertajam posisi stakeholder dalam merumuskan strategi perencanaan pendidikan yang dapat diterapkan untuk pengembangan UNTIRTA Banten dan STIA MY Banten.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran atau bahan masukan bagi kedua PTS tersebut dalam bentuk konsep-konsep strategi perencanaan pendidikan.

E. Kerangka Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, kerangka acuan penelitian ini berdasar pada beberapa konsep teoritis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

1. Analisis Stakeholder

Perencanaan sebagai suatu sistem terdiri atas berbagai sub-sistem, sehingga suatu perencanaan tidak dapat dipisahkan dari sub-sistem perencanaan lainnya. Salah satu sub-sistem yang sangat strategis dalam suatu sistem perencanaan adalah posisi stakeholder yang sangat berpengaruh terhadap perumusan misi, visi dan strategi suatu organisasi pendidikan, dari mulai tingkat pendidikan dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Adapun untuk memahami posisi stakeholder, beberapa aspek yang penting untuk dikaji adalah makna stakeholder, peranan stakeholder dalam sistem perencanaan, proses analisis stakeholder, dan sumber-sumber kekuatan stakeholder. Pada hakekatnya stakeholder adalah pihak-pihak baik di dalam maupun di luar organisasi yang mempunyai kepentingan dan pengaruh terhadap organisasi.



Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh **Goreth R. Jones (1995)** bahwa :**“Stakeholder are people who have an interest, claim, or stake in the organization, in what it does, and in how well it performs”**.

Umumnya stakeholder termotivasi untuk berpartisipasi dalam suatu organisasi jika mereka itu menerima inducement (hadiah, seperti uang, kekuasaan, dan kedudukan dalam organisasi) yang melebihi nilai kontribusinya (keterampilan, pengetahuan, dan keahlian) yang dikehendaki. Demikian juga pihak-pihak yang berkepentingan pada setiap jenis organisasi relatif berbeda, apakah itu organisasi pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat, atau organisasi bisnis atau industri.

Untuk lebih jelasnya, dalam perencanaan pendidikan tingkat perguruan tinggi, pihak-pihak berkepentingan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Stakeholder dari dalam organisasi :
 - a) Universitas/Institut/Sekolah/Akademik, Fakultas, Lembaga Jurusan, Pusat, Program Studi.
 - b) Kelompok lain, misalnya; Dewan Penyantun, Senat Universitas/Institut/ Sekolah Tinggi/Akademi, Ikatan Senat Mahasiswa, Ikatan Orang Tua Mahasiswa, Senat Fakultas, Tim Ahli, Konsultan.
 - c) Perorangan; Rektor, Direktur, Kepala, Dekan, Ketua Jurusan.

2. Stakeholder dari luar organisasi :
 - a) Perguruan Tinggi lain (negeri dan swasta), Kanwil, Dirjen Dikti, Dirjen-Dirjen lainnya, organisasi yang mempunyai hubungan tinggi luar negeri.

- b) Kelompok atau organisasi yang mempunyai hubungan dengan penyelenggaraan pendidikan, misalnya; Universitas Luar Negeri sebagai partner kerjasama, dunia usaha, dunia industri, asosiasi penerbit.
- c) Masyarakat luas lainnya.

Mempertegas pemahaman stakeholder yang hakekatnya tidak terlepas dengan pengembangan perencanaan pendidikan, karena secara mendasar dapat diasumsikan bahwa perencanaan yang profesional seharusnya mampu mengidentifikasi sumber kekuatan stakeholder. Dengan demikian penjabaran konseptual dari strategi dan perencanaan pendidikan perlu dikemukakan agar lebih dipahami.

2. Konsep Strategi

Pada dasarnya yang dimaksud dengan strategi adalah suatu rencana yang berskala besar dan berorientasi pada masa depan dengan menetapkan terwujudnya interaksi efektif dalam kondisi kompetitif, yang kesemuanya diarahkan kepada pencapaian tujuan.

Definisi strategi pertama yang dikemukakan oleh **Chandler (Freddy Rangkuti, 1999 : 3)** menyebutkan bahwa “ *strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu organisasi serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut*”.

Thompson dan Strickland (Freddy Rangkuti, 1999 : 4), *strategi sebenarnya merupakan rencana perancangan manajemen untuk memperkuat posisi organisasi, memuaskan pengguna produk atau jasa guna mencapai target kinerja.*



Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner (Freddy Rangkuti, 1999: 4)

strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.

Porter (Freddy Rangkuti, 1999 : 4), *strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.*

Andrews, Chaffe (Freddy Rangkuti, 1999 : 4), *strategi adalah kekuatan motivasi untuk stakeholder, seperti shareholders, debtholders, manajemen, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah dan sebagainya, yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh organisasi.*

Lauwrence R. Jauch, William F. Glueck (Murad., AR. Henry, 1999 ; 12), *strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.*

Memahami konsep tersebut, maka sebagai implementasinya bahwa strategi yang baik harus dirumuskan terlebih dahulu guna menentukan spesifikasi sasaran yang hendak dicapai melalui penetapan pedoman kebijakan pengembangan strategi.

3. Konsep Perencanaan Pendidikan

Philips H Coombs (Istiwidaryati, 1987 : 7) mengemukakan essensi perencanaan pendidikan di bawah ini :

Dalam arti yang luas perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakat.

F.W. Banghart dan Albert Trull Jr (1973 : 12) menggambarkan essensi perencanaan dalam uraian di bawah ini :

Educational planning, likewise, can precede educational policy, because planning involves a decision and a choice among alternative courses and action in selecting course and action, educational planning becomes a policy for the next lower administrative unit.

Pada bagian yang sama **F.W. Banghart dan Albert Trull Jr**, menjelaskan di bawah ini :

Educational planning involves people from various discipline, and the problem of economics in time and cost is a major constraint. The essence of economic constraints stresses the importance of producing a plan that bring together, in proper relation, all the cost required to attain educational objectives.

Perencanaan pendidikan dilakukan didasari oleh tekanan-tekanan sosial, ekonomi, agar pendidikan dapat mencapai sasaran secara efektif dengan segala keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Perencanaan pendidikan bertitik tolak dari kesadaran terhadap tantangan pendidikan. Karenanya untuk meluruskan suatu perencanaan yang sistematis, tepat guna, dan sesuai dengan sasaran yang akan dicapai, sebaiknya harus mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang ada, baik secara fisik maupun non-fisik, baik secara internal maupun eksternal.

F.W. Banghart dan Albert Trull Jr, berpendapat bahwa perencanaan pendidikan pada suatu organisasi akan dipengaruhi faktor-faktor di bawah ini :

1. *Faktor-faktor Internal :*

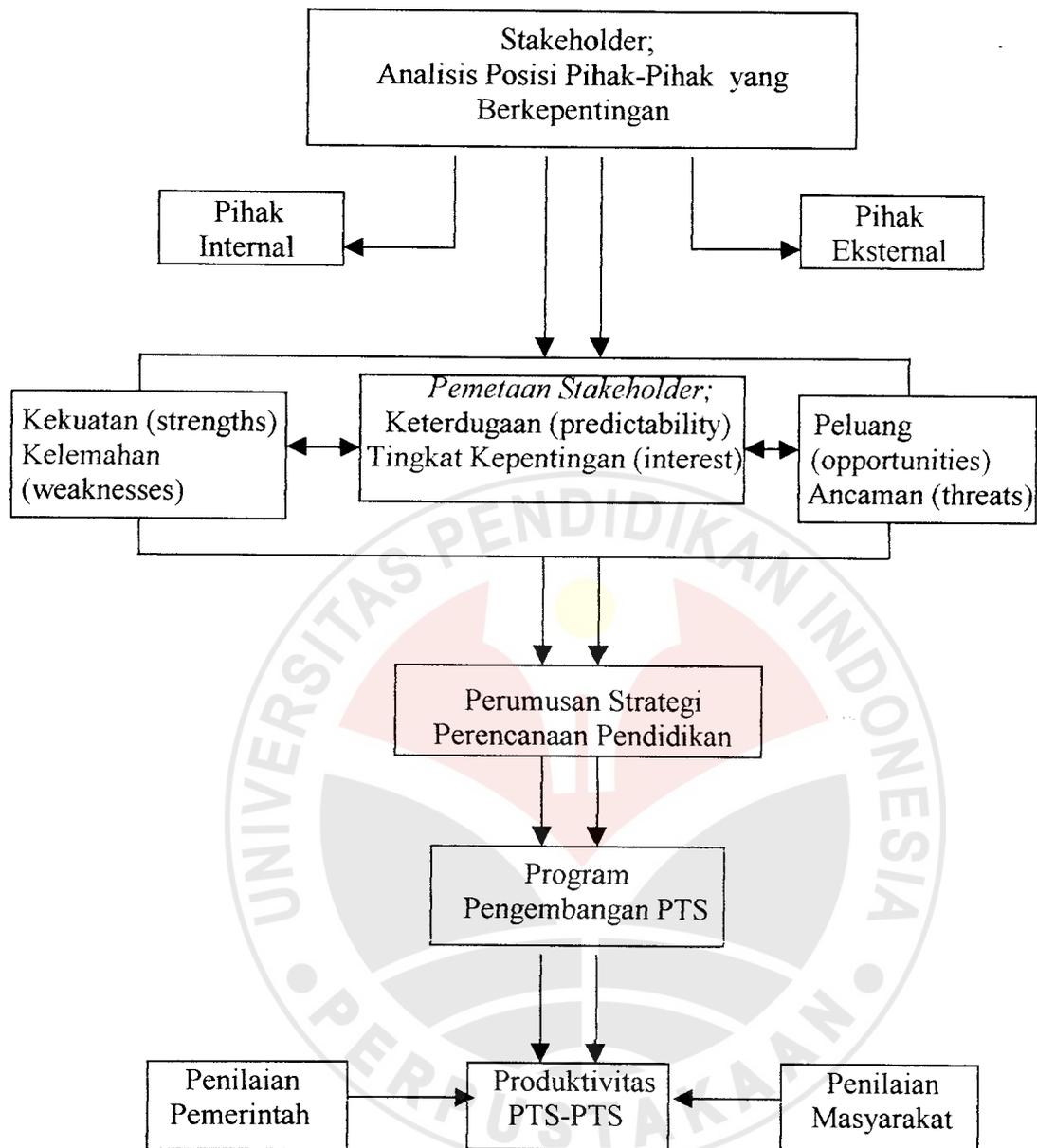
- a) Aspirasi masyarakat.
- b) Kemampuan, bakat dan minat siswa.
- c) Keterbatasan lokasi dan ruangan tempat dilaksanakannya pendidikan.
- d) Anggaran pembiayaan dalam pengelolaan pendidikan.
- e) Kurikulum yang relevan dengan tuntutan perubahan.

2. *Faktor-faktor Eksternal :*

- a) Tuntutan perubahan terjadi dalam masyarakat baik secara ekonomi, politik, sosial dan budaya.
- b) Aturan, kebijakan dari pemerintah yang terkait dengan pendidikan.

Dari konsep perencanaan pendidikan di atas, penulis memiliki asumsi bahwa dari beberapa definisi pada essensinya dapat dimaknai pada suatu pengertian yang saling berdekatan dan memperkuat terhadap pemahaman kita tentang perencanaan itu, dan sesungguhnya penulis memaknai dari konsep perencanaan pendidikan tersebut pada dataran praktis/aplikatif secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan, merupakan sesuatu yang integral. Karenanya penulis didorong rasa ingin tahu yang sangat tinggi bermaksud untuk menguji teori-teori tersebut di dalam penelitian ini.

Untuk mempermudah pemahaman alur pemikiran dalam penelitian, maka paradigma penelitian yang penulis kembangkan, terungkap pada gambar sebagai berikut :



Gambar. I.1
Skema Paradigma Penelitian

